

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan ikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu usaha budidaya perikanan. Ketersediaan pakan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Dalam proses budidaya ikan khususnya pada kegiatan pembesaran, faktor terpenting adalah ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup. Pakan memberikan kontribusi terbesar yaitu mencapai 60-70% dari total biaya produksi dan pakan tersebut harus mengandung seluruh nutrien yang diperlukan seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin serta *asam amino esensial* dalam jumlah cukup dan seimbang. Kondisi tersebut sangat dibutuhkan bagi usaha bidang budidaya perikanan termasuk pada budidaya ikan patin (Kordi, 2009).

Menurut Tahapari *et al* (2009), ikan patin merupakan ikan introduksi dari Thailand, namun beberapa jenis ikan patin juga dapat di temukan di Indonesia yang tersebar di sebagian wilayah Sumatera dan Kalimantan. Daging ikan patin memiliki kandungan kalori dan protein yang cukup tinggi, rasa dagingnya khas, enak, lezat dan gurih sehingga digemari oleh masyarakat. Beberapa kelebihan tersebut menyebabkan harga jual ikan patin tinggi dan sebagai komoditi yang berprospek cerah untuk dibudidayakan. Namun terdapat beberapa kendala yang ditemukan didalam pembudidayaan ikan patin tersebut yaitu harga pakan ikan yang semakin mahal.

Tepung ikan merupakan salah satu komponen penting di dalam formulasi pakan, karena tepung ikan merupakan sumber protein hewani yang terdapat dalam pakan ikan. Menurut Mudjiman (2004), sampai saat ini tepung ikan memiliki kedudukan yang penting dan masih sulit digantikan oleh bahan baku lain, hal ini dikarenakan tepung ikan memiliki kandungan *Essencial Amino Acid* (EAA) dan asam lemak esensial dari kelompok omega-3 *Higher Unsaturated Fatty Acid* (HUFA). Di dalam industri pakan ikan pemenuhan tepung ikan masih tergantung pada produk impor, karena produk di dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan pabrik pakan. Permintaan petani ikan terhadap tepung ikan semakin meningkat, sedangkan pasokan tepung ikan mengalami penurunan sehingga menyebabkan harga tepung ikan semakin mahal.

Maka dari itu untuk menekan biaya produksi pakan diperlukan bahan baku alternatif yang mudah diperoleh, harganya murah dan memiliki kandungan protein yang tinggi sesuai dengan kebutuhan ikan patin. Salah satu bahan baku alternatif adalah tepung ikan petek. Ikan petek merupakan salah satu ikan rucah yang kurang dimanfaatkan, terkadang ikan ini hanya dijadikan ikan asin atau hanya dibuang saja karena kurangnya minat pembeli ikan petek tersebut. Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Kelautan (2013) produksi ikan petek mencapai 13,64 ton. Oleh karena itu, ikan petek dapat dimanfaatkan dan diproses menjadi tepung ikan petek. Kandungan protein yang terdapat dalam ikan petek cukup tinggi yaitu 50,53%. Dalam proses pembuatan pakan ikan yang berbasis tepung ikan petek ini, tingkat protein yang terkandung dalam ikan petek diharapkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ikan uji. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang

pemanfaatan tepung ikan petek sebagai pengganti bahan baku tepung ikan dalam pakan buatan ikan patin.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Mengkaji pengaruh pemanfaatan ikan petek sebagai bahan baku pengganti tepung ikan terhadap pertumbuhan benih ikan patin.
- (2) Mengetahui proporsi tepung ikan dan tepung ikan petek yang paling baik untuk pertumbuhan benih ikan patin.

1.3 Manfaat Penelitian

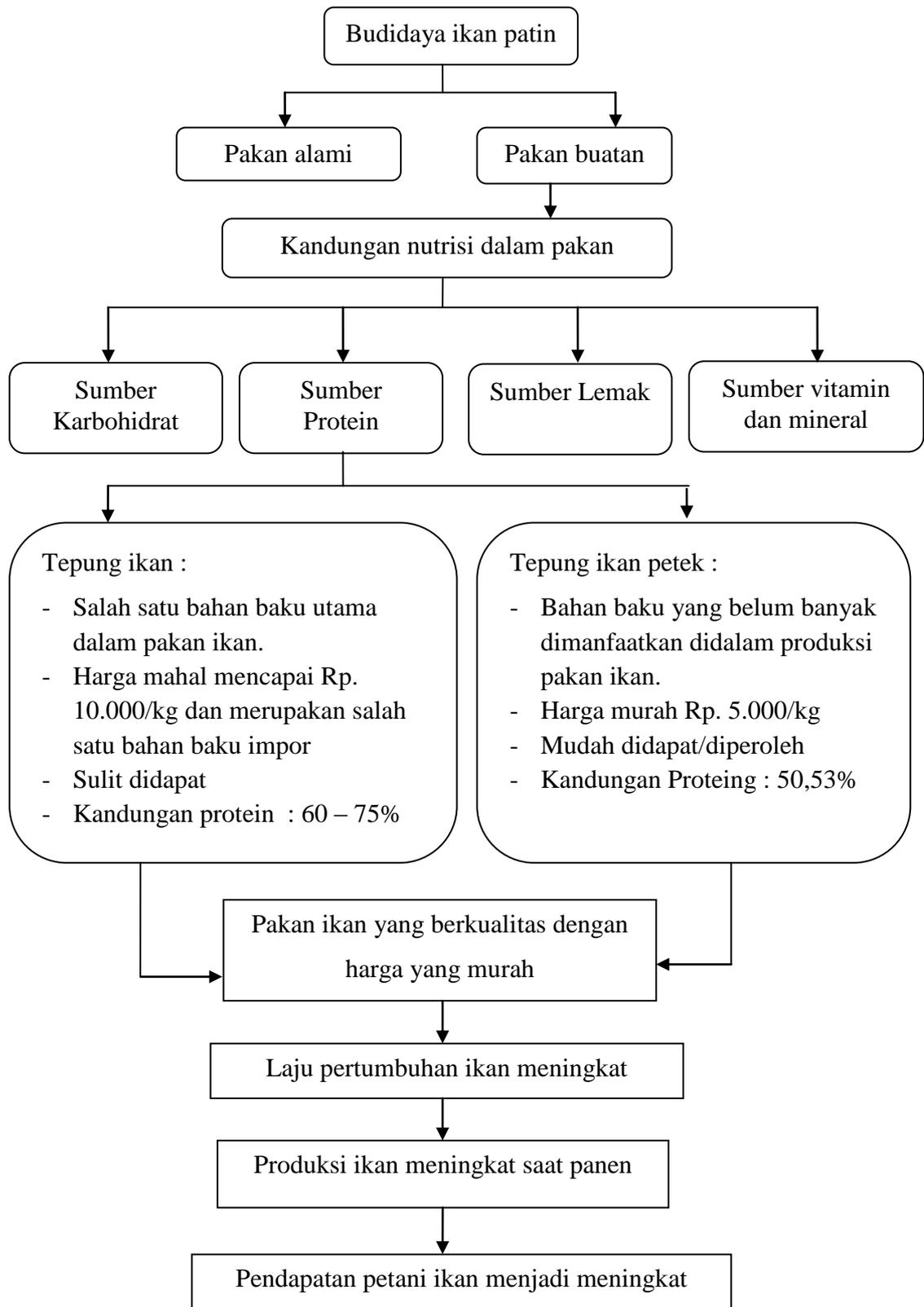
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan tepung ikan petek sebagai sumber protein di dalam pakan buatan benih ikan patin.

1.4 Kerangka pemikiran

Ikan patin merupakan salah satu komoditas ikan yang dapat menunjang ekonomi para pembudidaya. Namun, dalam budidaya ikan secara intensif yang menjadi masalah bagi para petani ikan adalah harga pakan ikan yang semakin mahal. Adapun pakan ikan terbagi menjadi dua yaitu pakan alami dan pakan buatan. Ketersediaan pakan alami di alam mengalami keterbatasan, oleh karena itu dibutuhkannya pakan buatan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ikan. Pakan buatan yang baik harus mengandung semua nutrisi yang diperlukan oleh ikan seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin serta asam amino esensial dalam jumlah cukup dan seimbang. Di dalam kegiatan budidaya

ikan intensif, tingginya harga pakan komersial akan mempengaruhi biaya produksi menjadi semakin tinggi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan bahan baku alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan tepung ikan impor yaitu dengan menggunakan tepung ikan petek. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Lampung (2013), ikan petek merupakan salah satu ikan rucah yang paling banyak yaitu mencapai ribuan ton di perairan Indonesia dan ikan ini belum dimanfaatkan secara optimal khususnya di daerah Lampung. Ikan petek tersedia dalam jumlah yang cukup banyak dan memiliki harga yang relatif murah serta memiliki kandungan protein yang cukup tinggi. Biasanya ikan petek hanya dimanfaatkan sebagai ikan asin. Kandungan protein yang terdapat dalam ikan petek cukup tinggi yaitu 50,53%, sehingga ikan petek dapat dijadikan sebagai bahan baku alternatif yang murah dibandingkan tepung ikan impor. Secara umum kerangka pikir dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah:

$H_0 : \sigma_i = \sigma_j = 0$; untuk $i \neq j$ yaitu tidak ada pengaruh antar perlakuan substitusi tepung ikan dan tepung ikan petek pada pakan buatan terhadap laju pertumbuhan ikan patin pada selang kepercayaan 95%.

$H_1 : \sigma_i \neq \sigma_j$, untuk $i \neq j$ yaitu perlakuan pemberian tepung ikan petek dengan proporsi yang berbeda minimal ada satu pasang perlakuan substitusi tepung ikan petek terhadap tepung ikan pada pakan buatan terhadap laju pertumbuhan ikan patin pada selang kepercayaan 95%.